

PENDAMPINGAN SISWA DAN SISWI SD PAKISTAJI 1 DALAM MEMAHAMI PERKEMBANGAN DALAM MASA KANAK-KANAK

Dimas Agus Solehudin¹, Ahmad Faris Noval Yahya², Endah Tri Wisudaningsih³
^{1,2,3} Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Probolinggo
{dimaszaha05@gmail.com¹, rhiis2642@gmail.com², endahtriwisudaningsih@gmail.com³}

Abstrak

Received: 09-11-2025
Revised: 10-11-2025
Accepted: 30-12-2025

©2025 The Author(s): This is an open-access article distributed.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SD Pakistaji 1 dengan fokus pada pendampingan siswa dalam memahami perkembangan pada masa kanak-kanak. Program ini dilatarbelakangi oleh minimnya pengetahuan siswa mengenai aspek-aspek perkembangan diri, baik secara kognitif, sosial, emosional, maupun moral. Pendampingan dilakukan melalui observasi, komunikasi interaktif, permainan edukatif, kolaborasi dengan guru dan orang tua, serta pendekatan berbasis teori perkembangan, terutama Lev Vygotsky. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai perkembangan diri, meningkatnya kepercayaan diri, kemampuan mengelola emosi, serta keterampilan sosial melalui pembelajaran berbasis pengalaman. Guru dan pihak sekolah juga memperoleh manfaat berupa peningkatan wawasan tentang strategi pembelajaran yang sesuai tahap perkembangan anak. Pendampingan ini berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa, kesiapan belajar, dan terciptanya lingkungan pendidikan yang konstruktif serta kolaboratif.

Kata kunci:

Perkembangan Anak, Pendampingan, Siswa SD, Psikologi Perkembangan.

PENDAHULUAN

Istilah perkembangan masa kanak-kanak sering kali dipahami sebagai ranah kajian guru, orang tua, atau mahasiswa psikologi. Padahal, pemahaman mengenai perkembangan anak memiliki relevansi yang sangat penting bagi anak-anak itu sendiri, khususnya siswa Sekolah Dasar (SD). Sebagai individu yang sedang berada pada fase awal pertumbuhan, siswa SD justru merupakan subjek utama dari proses perkembangan tersebut. Namun, dalam praktik pendidikan, masih sedikit pendekatan pembelajaran yang secara sadar mengarahkan anak untuk memahami dirinya sendiri serta dinamika tumbuh kembang yang sedang dialaminya.

Pemahaman tentang perkembangan diri pada usia sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membantu anak mengenali emosi dan perilakunya. Pada tahap ini, anak mulai mengalami dan mengekspresikan berbagai emosi, seperti senang, marah, sedih, takut, atau kecewa. Akan tetapi, mereka sering kali belum memiliki kemampuan yang memadai untuk memahami sebab munculnya emosi

tersebut maupun cara mengekspresikannya secara tepat. Dengan dikenalkan pada konsep perkembangan diri, anak dapat belajar mengenali jenis-jenis emosi, memahami penyebabnya, serta menyadari bahwa setiap emosi adalah hal yang wajar selama diungkapkan dengan cara yang baik dan dapat diterima secara sosial.

Selain kesadaran emosional, pemahaman perkembangan anak juga berkontribusi besar dalam membentuk kemampuan interaksi sosial. Lingkungan sekolah dasar menjadi ruang utama bagi anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan orang dewasa di luar keluarga. Melalui interaksi tersebut, anak belajar keterampilan sosial dasar seperti berbagi, bergiliran, bekerja sama, menyelesaikan konflik, serta berkomunikasi secara santun. Proses ini menjadi fondasi penting bagi perkembangan sosial anak pada jenjang pendidikan berikutnya.

Lebih jauh, pengenalan terhadap perkembangan diri dan orang lain juga membantu anak membangun empati. Anak yang memahami bahwa setiap individu berada pada tahap perkembangan yang berbeda akan lebih mudah memahami perasaan teman sebayanya, bersikap lebih sabar terhadap adik atau teman yang lebih kecil, serta tidak mudah menyalahkan orang lain tanpa berusaha memahami latar belakang perilakunya. Empati ini merupakan bagian penting dari pembentukan karakter sosial dan moral anak.

Pemahaman perkembangan masa kanak-kanak juga berperan dalam menyiapkan karakter yang kuat bagi anak untuk menghadapi tahapan pendidikan selanjutnya. Karakter tersebut tidak hanya mencakup kedisiplinan, tetapi juga kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri, kejujuran, serta kepedulian terhadap sesama. Anak yang memiliki pondasi emosional dan sosial yang sehat akan lebih siap mengikuti proses pembelajaran secara akademik maupun beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang semakin kompleks.

Pada hakikatnya, setiap individu dibentuk oleh pengalaman masa kecilnya, baik melalui pola asuh keluarga, lingkungan bermain, maupun proses belajar di sekolah. Oleh karena itu, pemahaman tentang perkembangan masa kanak-kanak sejatinya merupakan upaya untuk membantu individu memahami dirinya sendiri. Bahkan, pemahaman ini akan memberikan manfaat jangka panjang ketika anak kelak tumbuh menjadi orang tua, sehingga mereka mampu menerapkan pola asuh yang lebih sadar, tepat, dan bertanggung jawab, bukan sekadar meniru praktik pengasuhan sebelumnya tanpa dasar pengetahuan yang memadai.

Pandangan ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 78 yang menjelaskan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui apa pun, kemudian dianugerahi pendengaran, penglihatan, dan hati sebagai sarana untuk belajar dan berkembang. Ayat tersebut menegaskan bahwa proses perkembangan manusia merupakan tahapan bertahap yang memerlukan bimbingan, pendidikan, dan lingkungan yang mendukung agar potensi anak dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pendampingan mengenai dinamika perkembangan masa kanak-kanak pada siswa Sekolah Dasar, khususnya di SD Pakistaji 1, menjadi penting untuk dilakukan. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu siswa memahami perkembangan diri secara lebih tepat, mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman nyata yang mereka alami, serta menumbuhkan kesiapan mental dan kepercayaan diri dalam menghadapi tahapan perkembangan selanjutnya. Melalui pendekatan pendampingan yang sesuai dengan karakteristik

anak, diharapkan proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan lebih efektif, relevan, dan berorientasi pada pengembangan anak secara holistik.

PELAKSANAAN DAN METODE

Strategi Pendampingan yang Digunakan

Pendampingan perkembangan masa kanak-kanak pada siswa Sekolah Dasar dilaksanakan dengan menggunakan beberapa strategi yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar. Strategi-strategi tersebut dipilih untuk memperoleh gambaran perkembangan anak secara komprehensif serta mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Pertama, observasi langsung digunakan sebagai strategi dasar dalam pendampingan. Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku anak saat bermain, belajar, dan berinteraksi dengan teman sebaya maupun guru. Aspek yang diamati meliputi kebiasaan, minat, ekspresi emosi, serta respons anak dalam berbagai situasi. Melalui observasi ini, pendamping dapat mengetahui tahap perkembangan anak secara alami, sekaligus mendeteksi adanya keterlambatan maupun kelebihan dalam aspek perkembangan tertentu.

Kedua, bermain digunakan sebagai alat evaluasi dan pembelajaran. Bermain merupakan aktivitas alami bagi anak dan menjadi sarana utama dalam mengekspresikan kemampuan kognitif, sosial, emosional, dan motoriknya. Dalam kegiatan ini, pendamping mengamati perilaku anak saat bermain bebas maupun bermain terstruktur, serta memberikan permainan edukatif yang disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan anak. Melalui aktivitas bermain, anak dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan, sementara pendamping memperoleh informasi penting terkait perkembangan anak.

Ketiga, komunikasi langsung dengan anak menjadi strategi penting dalam pendampingan. Anak diajak berkomunikasi secara santai dan terbuka untuk menggali perasaan, minat, serta pemikirannya. Pendamping mendengarkan cerita anak dengan penuh perhatian serta mengajukan pertanyaan terbuka, seperti alasan anak menyukai suatu aktivitas tertentu. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu anak mengekspresikan diri sekaligus memberikan gambaran tentang perkembangan emosional dan sosialnya.

Keempat, kolaborasi dengan orang tua dilakukan sebagai upaya memperoleh informasi yang lebih utuh mengenai perkembangan anak. Orang tua merupakan sumber utama informasi terkait kebiasaan anak di lingkungan keluarga. Bentuk kolaborasi yang dilakukan antara lain melalui pertemuan berkala dengan orang tua, penggunaan buku komunikasi harian, serta pertukaran catatan perkembangan anak. Kolaborasi ini diharapkan dapat menyelaraskan pendampingan di sekolah dan di rumah sehingga perkembangan anak dapat berlangsung secara optimal.

Langkah-Langkah Pendampingan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis.

Tahap pertama adalah tahap persiapan. Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan kepala sekolah serta guru Bimbingan dan Konseling (BK) untuk menentukan jadwal, materi, dan metode pendampingan yang sesuai dengan

kondisi siswa. Selain itu, penyusunan alat evaluasi dan bahan pendukung pendampingan juga dilakukan guna menunjang kelancaran kegiatan.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan. Kegiatan pendampingan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Selama pelaksanaan, digunakan berbagai metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, refleksi diri, komunikasi dua arah, dan studi kasus sederhana. Variasi metode ini bertujuan untuk menjaga keterlibatan aktif siswa serta mengoptimalkan pemahaman mereka terhadap materi perkembangan masa kanak-kanak.

Tahap ketiga adalah tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan pendampingan. Teknik evaluasi meliputi observasi langsung terhadap perilaku siswa, pengumpulan hasil refleksi diri siswa, serta penggunaan kuesioner sederhana untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai dinamika perkembangan pada masa kanak-kanak.

Tahap keempat adalah tahap tindak lanjut. Berdasarkan hasil evaluasi, dilakukan perbaikan dan pengembangan metode pendampingan pada kegiatan selanjutnya. Selain itu, disusun rekomendasi bagi guru dan pihak sekolah sebagai upaya mendukung keberlanjutan pendampingan serta penguatan proses pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa.

Subjek Pendampingan

Subjek dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah guru dan peserta didik SD Pakistaji 1 yang berlokasi di Kelurahan Pakistaji, Kecamatan Wonoasih, Kota Probolinggo. Pemilihan subjek ini didasarkan pada karakteristik siswa yang berada pada usia sekolah dasar (middle childhood stage), yaitu fase perkembangan yang sangat penting dalam pembentukan kemampuan kognitif, sosial, emosional, dan karakter anak. Dengan demikian, pendampingan yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal dan holistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Perubahan dan Diskusi Keilmuan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan memberikan dampak perubahan yang signifikan bagi berbagai pihak, khususnya siswa, guru, dan pihak sekolah. Bagi siswa, pendampingan ini berkontribusi positif terhadap pertumbuhan dan pembentukan karakter. Masa sekolah dasar yang dikenal sebagai middle childhood stage merupakan periode emas (golden age) dalam perkembangan anak, di mana perkembangan otak berlangsung sangat pesat. Pada fase ini, bimbingan yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan anak menjadi fondasi penting bagi pembentukan kepribadian, kemampuan sosial, serta kesiapan anak dalam menghadapi tahap kehidupan berikutnya.

Bagi guru, kegiatan pendampingan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran yang selaras dengan tahap perkembangan kognitif dan sosial siswa. Guru menjadi lebih mampu menyesuaikan metode pengajaran sehingga proses belajar mengajar tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mendukung perkembangan emosional dan sosial anak. Penyesuaian ini menjadikan pembelajaran lebih relevan, kontekstual, dan berdampak langsung terhadap kualitas interaksi di dalam kelas.

Sementara itu, bagi pihak sekolah, pendampingan ini turut menciptakan iklim pembelajaran yang lebih positif dan kondusif. Terjalannya komunikasi yang baik antara siswa dan guru, disertai penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, membantu membangun suasana belajar yang mendukung pertumbuhan siswa secara optimal, baik secara akademik maupun nonakademik.

Secara keilmuan, hasil pendampingan menunjukkan bahwa perkembangan anak usia sekolah dasar mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan. Perkembangan motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus, menjadi dasar penting bagi kemandirian anak dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Keterampilan seperti berjalan, berlari, melompat, memegang pensil, dan melakukan aktivitas sederhana berkembang melalui interaksi antara pertumbuhan saraf, kekuatan otot, serta latihan yang dilakukan secara berulang. Aktivitas bermain aktif, manipulasi objek kecil, dan keterlibatan anak dalam kegiatan sehari-hari memberikan peluang penting untuk meningkatkan koordinasi, keseimbangan, serta ketepatan gerak. Lingkungan yang aman, didukung oleh mainan yang sesuai usia serta bimbingan orang dewasa yang bersifat mendukung, berperan besar dalam mempercepat perkembangan keterampilan motorik anak.

Selain aspek motorik, kemampuan pengamatan dan fantasi juga memiliki peran penting dalam perkembangan anak. Pengamatan membantu anak mengasah kemampuan memperhatikan detail, memahami hubungan sebab-akibat, serta mengenali realitas di sekitarnya. Sementara itu, fantasi atau imajinasi memungkinkan anak mengolah pengalaman yang diperoleh menjadi berbagai bentuk ekspresi kreatif, seperti bermain peran dan bercerita. Kedua aspek ini saling melengkapi dan berkontribusi terhadap perkembangan kognitif, emosional, serta empati anak. Melalui kegiatan mengamati lingkungan, membaca buku bergambar, dan bermain pura-pura, anak memperoleh ruang yang aman untuk mengekspresikan perasaan serta mencoba memahami perspektif orang lain.

Perkembangan bahasa juga menjadi indikator penting dalam proses tumbuh kembang anak usia sekolah dasar. Kemampuan bahasa mencakup aspek reseptif, yaitu pemahaman terhadap bahasa, serta aspek ekspresif, yaitu kemampuan menyampaikan pikiran dan perasaan secara lisan maupun tulisan. Interaksi yang berkualitas, seperti dialog dua arah, kegiatan membaca bersama, bernyanyi, dan pemberian umpan balik yang positif, sangat berperan dalam memperkaya kosakata dan struktur kalimat anak. Lingkungan bahasa yang hangat dan responsif, serta kesempatan berkomunikasi dengan teman sebaya, mendorong perkembangan bahasa secara optimal.

Permainan tetap menjadi sarana belajar yang penting bagi anak usia sekolah dasar. Bentuk permainan berkembang dari aktivitas sensorimotor dan bermain peran menuju permainan sosial dan permainan yang memiliki aturan. Melalui permainan kelompok, olahraga, simulasi, dan kegiatan kreatif, anak tidak hanya melatih keterampilan motorik, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial, berpikir logis, serta pemecahan masalah. Dalam hal ini, peran guru sangat penting dalam merancang permainan yang bersifat edukatif tanpa menghilangkan kebebasan eksplorasi dan inisiatif anak.

Gambar anak merupakan bentuk ekspresi simbolik yang mencerminkan perkembangan motorik halus, kognitif, serta kondisi emosional anak. Melalui gambar, anak sering kali mengekspresikan pengalaman, imajinasi, dan perasaan yang belum mampu mereka sampaikan secara verbal. Dukungan orang dewasa

dalam menyediakan berbagai media gambar, memberikan apresiasi terhadap proses, serta mengajukan pertanyaan terbuka tentang makna gambar, membantu anak mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan bereksresi.

Perkembangan sikap sosial juga menjadi aspek penting dalam masa kanak-kanak. Kemampuan empati, berbagi, bekerja sama, memahami norma, serta mengatur diri dalam interaksi sosial terbentuk melalui pengalaman bersama keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekolah. Orang dewasa berperan sebagai teladan dan fasilitator dengan memberikan contoh perilaku prososial, menegakkan batas yang konsisten, serta membimbing anak dalam menyelesaikan konflik secara sehat.

Pemahaman perkembangan masa kanak-kanak di lingkungan sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung antara lain adanya kurikulum yang memuat nilai-nilai pembentukan karakter, pendidikan agama, serta peran guru yang kompeten dalam mengaitkan perkembangan anak dengan tanggung jawab moral dan sosial. Hal ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang menekankan pentingnya perhatian dan kasih sayang orang tua terhadap anak sejak dini, sebagaimana termaktub dalam Surah Luqman ayat 14, yang menegaskan bahwa proses pengasuhan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan fisik, emosional, dan spiritual anak.

Pandangan ini juga diperkuat oleh teori Lev Vygotsky yang menekankan bahwa perkembangan kognitif dan psikologis anak terjadi melalui interaksi sosial dan penggunaan bahasa. Menurutnya, anak berkembang melalui hubungan dengan orang dewasa dan teman sebaya, di mana bahasa berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir dan pengendalian diri. Dalam konteks sekolah dasar, bimbingan guru dalam aktivitas belajar, bermain, dan berdialog menjadi faktor penting yang membantu anak mencapai perkembangan optimal.

Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat, seperti keterbatasan media dan sumber belajar yang sesuai dengan usia anak, serta kurangnya pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan anak-anak lain. Kondisi ini menyebabkan pemahaman perkembangan anak cenderung bersifat teoritis dan kurang kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara guru, sekolah, keluarga, dan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan pribadi anak secara utuh, tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, peduli, dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Pendampingan siswa di SD Pakistaji 1 membantu mereka memahami perubahan fisik, psikologis, sosial, dan kognitif khususnya pada masa kanak-kanak berdasarkan teori Lev Vygotsky.
2. Pendampingan ini juga memperkuat pemahaman guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan siswa dan siswi selanjutnya, dengan cara optimal sesuai karakteristik masa perkembangan tersebut.

PENGAKUAAAN

1. Proses pendampingan pemahaman dinamika masa perkembangan masa usia 2–6 tahun (masa prasekolah). perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar siswa dapat mengenali dan menerima perubahan yang dialami dengan baik.
2. Diperlukan peningkatan koordinasi dan kerjasama antara guru, orang tua, dan pihak madrasah dalam memberikan bimbingan sosial, emosional, dan kognitif sesuai dengan tahap perkembangan siswa berdasarkan teori Elizabeth, Kroh, dan Lev Vygotsky.
3. Madrasah disarankan mengembangkan program seperti seminar yang disana akan membahas tentang psikologi perkembangan dimulai dari masa kanak-kanak dan seterusnya, program tersebut dapat menambah wawasan bagi siswa maupun siswi secara berkelanjutan.
4. Bagi calon peneliti, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai dinamika masa perkembangan masa kanak-kanak di sekolah dengan melibatkan variabel lain seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan media sosial. Dan untuk pelaksanaan setelahnya, madrasah perlu meningkatkan program pendampingan dan pembinaan secara berkelanjutan dengan melibatkan semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Santrock, John W. (2017). *Perkembangan Anak*. Jakarta, Erlangga

Ningrum, Wulan, Ratna. (2016) "Pengaruh Peranan Dan Pola Asuh Orang Tua pada siswa SD di Kecamatan Bogor Barat".

Siregar, Sawaluddin. "Hubungan Potensi Indra, Akal, Dan Kalbu Dalam Al-Qur'an Menurut Para Mufassir." *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 19, no. 1 (2020): 134– 158.

Fikriyah, Siti Nur. "Analisis Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Kelas 3 Di Sekolah Dasar Negeri Tajem." *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 200–207.

Fitri Hayati, Neviyarni, Irdamurni. "Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1809–15

- Puspitasari, R. (2016). Peran Permainan Tradisional dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 15-25.
- Putri, S. (2017). Pentingnya Permainan Tradisional dalam Membentuk Kerjasama dan Solidaritas Antar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 65-74.
- Rohman, F. (2021). Peran Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 7(2), 88-97.
- Safitri, N. (2018). Membentuk Sportivitas Melalui Permainan Tradisional di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 30-39.
- Mahmud, M., & Fajri, A. (2021). Strategi Pengendalian Emosi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Mendukung Kecerdasannya. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 4(1), 44-54.
- Maulinda, R., Muslihin, H. Y., & Sumardi, S. (2020). Analisis Kemampuan Mengelola Emosi Anak Usia 5-6 Tahun (Literature Riview). *Jurnal Paud Agapedia*, 4(2), 300-313.
- Putri, C. I. H., & Primana, L. (2017). Pelatihan Regulasi Emosi Anak Usia Prasekolah (3-4 Tahun).
- Ladubasari, Erna; sriastria, W. (2012). Perkembangan Emosi Pada Anak Sekolah Dasar. *Seminar Nasional FKIP UMC*, 1-6.
- Latifa, Umi. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185-196.
- Abu Nawar Sayuti, Abu, Nurma Yunita, and Zakiyah Zakiyah. "Birrul Walidain Analisis QS. Luqman 31: 14 Dan Penerapannya Pada Masyarakat Taba Anyar." IAIN Curup, 2025.
- Hanifah, Razita, and Nur Aini Farida. "Peran Keluarga Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Anak." *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies* 1, no. 01 (2023): 23-33.
- Muthofa, Tulus, and Aisyah Amalia Putri. "Konsep Pendidikan Insan Kamil Dalam Perspektif QS. An-Nahl Ayat 78." *Qolamuna: Jurnal Studi Islam* 8, no. 1 (2022): 46-57.

Nufus, Fika Pijaki, Siti Maulida Agustina, Via Laila Lutfiah, and Widya Yulianti.

“Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam Qs. Luqman (31): 14 Dan Qs. Al-Isra (17): 23-24.” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 18, no. 1 (2017): 16–31.

Purwulan, Heni. “Kajian Perkembangan Kognitif Dan Psikologi Anak Pada Tingkat Sekolah Dasar Kelas Rendah.” *Jurnal Jendela Pendidikan* 4, no. 04 (2024): 375–82.